

**ROMANTIKA PERCINTAAN DAN PENGGUNAAN GAYA  
BAHASA KIAS PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *DUNIA  
BATAS GRUP BAND PAYUNG TEDUH*  
(SEBUAH KAJIAN STILISTIKA)**

Annisa Anggita Rahma., Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum., Dra. Mirya Anggrahini,  
M.Hum. Program Studi Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas  
Diponegoro Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275,  
Telp:(024) 76480619  
Email: [annisaanggita@yahoo.com](mailto:annisaanggita@yahoo.com)

**INTISARI**

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dibuat melalui ungkapan sebuah pikiran, gagasan dari seorang penyair atau pengarang. Biasanya puisi yang diciptakan tersebut menggunakan dan memanfaatkan bahasa kias. Berdasarkan masalah tersebut penulis merumuskan dua masalah penelitian yaitu: Bagaimana gaya bahasa pada lirik lagu tersebut, yang ke dua bagaimana fungsi, makna dalam lirik lagu album Dunia Batas Grup Band Payung Teduh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa kias, serta menjelaskan fungsi dan makna dari lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan menggunakan teori-teori yang akan dikemukakan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, baca-simak dan teknik catat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 kelompok gaya bahasa pada lirik lagu Payung Teduh yaitu gaya bahasa perbandingan, pertautan, dan penyiasatan struktuk. Gaya bahasa yang sering digunakan ialah dari kelompok perbandingan yaitu majas personifikasi.

**Kata Kunci:** Gaya Bahasa Kias, Lirik Lagu, Stilistika, Majas, *Payung Teduh*

**ABSTRACT**

*Poetry is one of the literary works created through expressions of thought and idea by a poet or a writer. Poets or writers commonly write poetry by using language style. The use of figurative language style can be found in the process of writing song lyrics. Accordingly, the writer arranges two research questions, namely: how are the language styles portrayed in the song lyrics, and what are the functions and meanings of the song lyrics in the album Dunia Batas by Payung Teduh. The aims of this research are to describe the use of figurative language style and to explain the functions and meanings of the song lyrics. This research uses descriptive analytic method by applying theories that will be explained in the theoretical framework. The technic of data collecting is obtained from library research, reading-observation attentively, and note taking method. Based on this research, the writer finds that there*

*are three language styles in the song lyrics of Payung Teduh, namely, simile, metonymy-synecdoche, and structural arrangements. The most common used figurative language is derived from the simile group specifically, personification.*

***Keywords: Language Style, Song Lyrics, Stylistic, Figurative Language, Payung Teduh***

## **A. PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif,

sehingga pesan yang disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan menggurunya (Sugihastuti, 2007:81-82).

Dalam proses penciptaan lagu, bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan buah pikir dan imajinasi pengarang (Hermintoyo, 2014:1). Istilah lirik lagu terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:319), yaitu sajak yang melukiskan perasaan pribadi yang dinyanyikan.

Lirik lagu sebagai bentuk wujud ekspresi seorang pengarang dalam mengungkapkan perasaan terutama dalam kehidupannya maupun kehidupan orang lain, misalnya tentang cinta seorang, kehidupan sosial, bahkan kritik terhadap masyarakat maupun

pemerintah dapat dilampirkan dalam sebuah lirik lagu. Bahasa dalam lirik lagu sangat berpengaruh terhadap efek estetik pendengar (Ratna, 2007:65).

Pada penelitian ini yang akan dianalisis adalah lirik lagu dalam album *Dunia Batas* karya grup band Payung Teduh. Payung Teduh merupakan grup band alternatif Indonesia beraliran fusi yang memadukan antara folk, keroncong dan jazz, kelompok ini berawal dari bermain musik untuk teater dan terbentuk pada akhir 2007.

Yang menjadi menarik dari uraian di atas adalah pengalamannya bersama kelompok teater inilah yang menjadikannya Payung Teduh berani bermain bahasa dalam penciptaan lagu-lagunya. Selain itu, keberanian Payung Teduh mengemas musik di album pertamanya menyerupai

musik-musik di era *golden60's* dengan balutan musik jazz dan keroncong dengan keberanian tersebut Payung Teduh mempunyai ciri khas tersendiri di dunia permusikan, karena di era milenial ini pendengar biasanya hanya tertarik dengan genre musik yang sesuai dengan zamannya. Tentunya genre musik tersebut disatupadukan dengan permainan kata yang bagus agar para pendengar tertarik dengan karya-karyanya.

Grup band ini sering kali memanfaatkan dan menggunakan gaya bahasa kias (majas) dalam karya-karyanya. Pemanfaatan bahasa kias (majas) itu sendiri tentunya mempunyai fungsi dan makna yang menjadikan ciri khas tersendiri terhadap lirik lagunya. Ini yang menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti gaya

bahasa kias lirik lagu yang diciptakan grup band Payung Teduh, sehingga dapat mengungkapkan jenis majas apa saja yang digunakan dalam penulisan lirik-liriknya, penulis melihat bahwa lirik lagu yang diciptakan grup band ini banyak mengandung bahasa kias (majas) yang perlu ditelaah lebih lanjut.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. bagaimana penggunaan gaya bahasa kias dan fungsi (majas) yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Dunia Batas* karya grup band Payung Teduh?
2. bagaimana makna yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Dunia*

*Batas* karya grup band Payung Teduh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa kias dan fungsi (majas) pada lirik lagu dalam album *Dunia Batas* karya grup band Payung Teduh,
2. menjelaskan makna pada lirik lagu dalam album *Dunia Batas* karya grup band Payung Teduh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai

penelitian menggunakan teori stilistika pada sebuah lirik lagu yang juga termasuk dalam karya sastra. Manfaat tersebut dapat dilihat dari segi teoritis dan segi praktis. Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman serta menambah pengetahuan pada bidang kajian stilistika pada penggunaan bahasa dan juga pemanfaatan gaya bahasa kias (majas) pada lirik lagu karya grup band Payung Teduh.

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan informasi tambahan kepada peneliti lainnya yang berkaitan dengan analisis yang sama, memberikan informasi kepada para pecinta musik indie tentang penggunaan bahasa dan pemanfaatan penggunaan gaya bahasa kias yang dipakai Payung Teduh untuk

menciptakan sebuah lirik lagu.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Objek materialnya adalah lirik lagu grup band *Payung Teduh*, dan objek formal penelitian ini berupa analisis penggunaan gaya bahasa kias (majas) dan pemaknaan dalam delapan lirik lagu tersebut dengan perspektif stilistika.

### **F. Metode Penelitian**

#### **1. Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah beberapa teks lirik lagu dalam album *Dunia Batas* karya grup band Payung

Teduh. Berikut ini delapan judul lagu yang penulis jadikan data yaitu : *Menuju Senja, Rahasia, Berdua Saja, Angin Pujaan Hujan, Resah, Biarkan, Di Ujung Malam, Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan.*

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas dua katagori yaitu simak dan catat.

Teknik simak untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa, teknik simak dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat dengan bentuk yang relevan bagi peneliti dari penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:73) data kemudian disatukankan untuk dianalisis lebih lanjut.

## **2. Analisis Data**

Pada tahap ini penulis menganalisis data menggunakan metode struktural sebagai susunan, penegasan dan gambaran unsur yang saling berhubungan dengan menganalisis aspek formalnya untuk mengetahui dan menentukan jenis penggunaan gaya bahasa dan makna pada setiap lirik lagu.

## **3. Penyajian Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan teori-teori yang akan dikemukakan pada bagian selanjutnya. Data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal, yaitu penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata yang biasa. Dalam penyajian hasil data ini, kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila

dibaca dapat langsung dipahami.

## **G. LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Lirik Lagu**

Lirik adalah karya sastra yang berisikan curahan hati seorang pengarang. Dalam penciptaan sebuah lirik lagu biasanya pengarang menggunakan kalimat atau kata yang diolah sedemikian rupa untuk menarik pendengar.

Lirik adalah ungkapan ide atau perasaan pengarang. Dalam hal ini yang berbicara adalah “aku” lirik, yang biasa disebut penyair. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. (Noor, 2010:24).

### **2. Teori Struktural Puisi**

Struktur memiliki arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur yang bersistem dan saling bergantung, unsur-unsur tersebut terjadi timbal balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur sastra bukan hanya kumpulan atau tumpukan hal-hal yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terkaitan. Dalam pengertian struktur ini terlihat adanya rangkaian kesatuan yang meliputi tiga ide dasar, yaitu ide kesatuan, ide transformasi, dan ide pengaturan diri sendiri (self-regulation) (Pradopo, 2010: 119)

Strukturalisme itu pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Menurut pikiran strukturalisme, dunia (karya sastra

merupakan dunia yang diciptakan pengarang) lebih merupakan susunan hubungan dari pada susunan benda-benda. Oleh karena itu, kodrat tiap unsur dalam struktur itu tidak mempunyai makna dengan sendirinya, melainkan maknanya ditentukan oleh hubungan dengan semua unsur lainnya yang terkandung dalam struktur itu (Pradopo, 2010:120).

### 3. Teori Stilistika

*Style* berasal dari kata akar kata *stilus* (Latin), semula berarti alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis di atas bidang berlapis lilin. Bagi mereka yang dapat menggunakan alat tersebut secara baik disebut sebagai praktisi gaya yang sukses (*stilus exercitotus*), sebaliknya bagi mereka yang tidak dapat menggunakannya

dengan baik disebut praktisi gaya kasar atau gagal (*stilus rudis*) (Shpiley dalam Ratna, 2013:8).

Noor (2010:116) berpendapat bahwa *Style* atau gaya yaitu cara khas yang dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri. Cara pengungkapan tersebut dapat meliputi aspek bahasa (kata-kata, kiasan-kiasan, susunan kalimat, nada, dan sebagainya).

Menurut Sudjiman (1993:3) stilistika mengkaji cara sastrawan memanipulasi atau memanfaatkan unsur dan kaidah yang terdapat dalam bahasa dan efek apa yang ditimbulkan oleh penggunaannya. Secara umum, lingkup telaah stilistika mencakup dksi atau pilihan kata (pilihan leksikal), struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan mantra yang digunakan seseorang



sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra (Sudjiman, 1993:13).

#### 4. Teori Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah ekspresi linguistik, baik di dalam puisi maupun prosa (cerpen, novel, dan drama). Definisi gaya bahasa secara lebih khusus menurut Hartoko dan Rahmanto adalah cara khas yang dipakai seorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi) (dalam Pradopo, 1987:264).

Tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan. Tujuan ini baik dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai sistem model pertama, dalam ruang lingkup linguistik, maupun sebagai sistem model kedua, dalam ruang lingkup kreativitas sastra (Ratna, 2013:67), menurut Simpson (dalam Ratna, 2013: 84) gaya

bahasa baik bagi penulis maupun pembaca berfungsi untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa, khususnya bahasa yang digunakan.

#### H. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a) Pemakaian Majas

1) simile : lirik lagu *angin pujaan hujan*; /ranum seperti anggur/

2) Personifikasi :lirik lagu *angin pujaan hujan*; /Rinduku berbuah lara/

lirik lagu *rahasia* ; /Tak ada bintang mati/, /Harum mawar membunuh bulan/, /Rahasia tetap diam tak terucap/

lirik lagu *menuju senja* ; /Dan menjadi tumpuan rindu cinta bersama/, /Merambat di dinding penantian/

lirik lagu *berdua saja* ; /Malam

jadi saksi/nya/, /Kita berdua diantara

kata/, /Waktu membawa/

lirik lagu *resah* ; /Di atas sini

melayang-layang/

lirik lagu *biarkan* ; /Biarkan dewi

malam menatap sayu/, /Biarkan

bulan berjalan tunduk/. /Biarkan

matahari membuka mata/

lirik lagu *untuk yang perempuan*

*sedang dalam pelukan* ; /Tak terasa

gelap pun jatuh/, /Lalu matak

merasa malu/

lirik lagu *di ujung malam* ; /Sunyi

ini merdu seketika/

3) Hiperbola : lirik lagu *angin*

*pujaan hujan* ; /Bermandikan sejuta

cahaya/, /Wajahmu membuai

mimipiku/, /Angin berhembus

bercabang/

lirik lagu *menuju senja* ; /Ada yang

mati saat itu dalam kerinduan tak

terobati/

lirik lagu *berdua saja* ; /Tak

sempat tergambarkan oleh

kata ketika kita berdua/

lirik lagu *rahasia* ; /Agar

seluruh ruangan ini bergetar

oleh suaraku/

4) Metafora : lirik lagu *angin*

*pujaan hujan* ; /Angin

berhembus bercabang/

lirik lagu *rahasia* ; /Yang kau

tinggalkan hanya harum

tubuhmu/

lirik lagu *resah* ; /Dalam hujan

dan malam gelap/, /Tapi aku

tak bisa melihat matamu/

lirik lagu *berdua saja* ;

/Berharap waktumembawa

keberanian/

lirik lagu *menuju senja* ; /Ada

yang mati menunggu sore

menuju senja/

Lirik lagu *perempuan yang sedang dalam pelukan* ; /Hanya ada sedikit bintang malam ini/mungkin karena kau sedang cantik-cantiknya/

5) Sinekdomi : lirik lagu *di ujung malam* ; /Di ujung malam diantara lelap dan sadar/

6) Repetisi : lirik lagu *biarkan*, dan lirik *lagu rahasia*

7) Peralelisme : lirik lagu *di ujung malam*

b) Pemaknaan lirik lagu

1) Lirik Lagu “Menuju Senja”

Lirik lagu di atas ialah, adanya sebuah kekecewaan dan sakit hati yang dialami oleh si ‘aku lirik’ ketika rindu kepada sang pujaan tidak dapat terbayarkan ia rela

menelan pahitnya rindu dan mengubur kenangan tersebut bersama sore yang tenggalam.

2) Lirik Lagu “Rahasia”

Lirik lagu tersebut mempunyai makna bahwa si ‘aku lirik’ yang kehilangan seseorang, dan telah berpisah dari kekasih hatinya tapi dia ingin mengatakan bahwa dia masih sangat mencintainya dan membutuhkannya. Ingin sekali rasanya, dia berteriak sekencang-kencangnya agar semesta tau bahwa cintanya kepada kekasih hatinya belumlah pudar ditelan waktu.

3) Lirik Lagu “Angin Pujaan Hujan”

Lirik lagu yang berjudul “Angin Pujaan Hujan” ini menceritakan

sebuah penantian seorang laki-laki yang cukup lama terhadap seorang wanita yang menjadi pujaan hatinya, wanita atau pujaan hatinya tersebut setelah ditunggu beberapa waktu yang lama tidak juga datang, penantian itu sia-sia karena wanita atau pujaan hatinya tidak hanya mencintai dia yang sudah menunggunya, namun wanita ini juga mencintai orang lain.

#### 4) Lirik Lagu “Resah”

Lirik lagu ini ialah tentang seseorang yang sangat sedih karena ditinggal pergi oleh kekasih hatinya. Maksud ditinggal pergi di sini adalah ditinggal pergi untuk selama-lamanya atau kekasih hatinya sudah meninggal dunia.

#### 5) Lirik Lagu “Berdua Saja”

Lirik lagu ini mempunyai

makna bahwa si “aku lirik” yang mencintai seorang wanita namun tidak berani untuk menyampaikan hal tersebut.

#### 6) Lirik Lagu “Di Ujung Malam”

Lirik sunyi memiliki makna suatu keadaan yang sepi, tanpa adanya kehidupan di dalamnya, merdu memiliki arti sebuah suara atau lantunan musik yang enak untuk di dengarkan, jika lirik lagu

/sunyi ini merdu seketika/ jika diartikan ialah sebuah kesunyian yang memang sering si ‘aku lirik’ alami menjadi makanan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sunyi itu menjadi alunan nada yang merdu.

#### 7) Lirik Lagu “Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan”

Lirik ini mempunyai makna

bahwa si aku lirik yang sedang jatuh cinta kepada seseorang namun saat ini belum dapat bertemu untuk membayar rasa rindu yang teramat dalam yang kemudian ia merasakan khawatir akan hal tersebut.

#### 8) Lirik Lagu “Biarkan”

Lirik lagu mempunyai makna bahwa cinta si aku yang bertepuk sebelah tangan karena tak terbalaskan, ia hanya berharap sang alam dapat menyadarkan itu semua.

### **I. SIMPULAN**

Secara keseluruhan tema-tema dalam lirik lagu Payung Teduh cenderung mengemukakan perasaan cinta, kasih sayang, penantian,

pengharapan, dan pengkhianatan, seperti halnya puisi-puisi cinta yang cenderung romantik melankolis, lirik dalam lagu Payung Teduh juga memiliki sifat yang sama. Majas dalam lirik lagu berfungsi menguatkan makna meskipun pada beberapa bentuk kasus majas bermakna untuk memperindah ungkapan tanpa penguatan makna. Selain itu fungsi dan makna menggunakan kajian stilistika ini ialah; selain untuk menghubungkan antara makna dan pola-pola bahasa dalam teks sastra, stilistika juga sebagai sarana pengungkapan makna dan efek estetik melalui sebuah bahasa atau karya sastra.

### **J. DAFTAR PUSTAKA**

Agustian, A'an. 2014. "Bentuk Majas dalam Lirik Lagu Nike Ardilla: Sebuah Kajian Stilistika". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Daryat, Rahmat. 2016. "Unsur-Unsur Pembentuk dalam Lirik Lagu Dewa 19 Sebuah Kajian Stilistika". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.

Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Keraf, Goys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lorong Musik. 2017. "Biografi Payung Teduh-Berita Musik Terlengkap dan Informatif". (<http://www.lorongmusik.com/2013/03/biography-payung-teduh.html> : Diakses pada tanggal 31 Oktober pada tahun 2017 pada pukul 13:35).

Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: Universitas Press dengan Kreasi Media Promo.

Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rahmat Djoko. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode dan Tekni Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Risnawati, Ellysa. 2016. "Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Album Dunia Batas Karya Payung Teduh dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Smk". Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Rokhmansyah, Burhan. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Santoso, Sukrisno. 2014. "Kajian Stilistika dalam Karya Sastra Stilistika : Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa Bab 9". [http://sastra33.blogspot.co.id/2011/06/stilistika-teori-metode-dan-aplikasi\\_2609.html](http://sastra33.blogspot.co.id/2011/06/stilistika-teori-metode-dan-aplikasi_2609.html): (Diakses pada tanggal 1 November 2017 pada pukul 21:57).

Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Hadi. 2015. "Kajian Stilistika"  
(<https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/25/kajian-stilistika/amp/?espv=1> : Diakses pada tanggal 27 November 2018 pada pukul 8.50).

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Elangga.

